

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang manusia. Pendidikan akan dikatakan berhasil jika semua tujuannya dapat terwujud serta diperlukannya juga sarana yang mendukung. Semakin canggihnya dunia Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya di bidang pendidikan. Tanpa pendidikan mustahil bagi manusia dapat hidup dan berkembang sesuai cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendak melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada

kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diinginkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun dari segi hasil pendidikan. Untuk itu, guru harus dapat menemukan cara yang terbaik dalam hal membelajarkan konsep tertentu kepada peserta didik. Sehingga peserta didik diberi kesempatan yang lebih leluasa dalam mempelajari dan menemukan kembali konsep-konsep tersebut agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebagai hasil pembaharuan dari kurikulum terdahulu juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dengan guru yang saling menerima, menghargai, akrab dan terbuka (Trianto, 2010: 24). Dalam KTSP, sekolah-sekolah diberikan keleluasan yang besar untuk membuat warna baru dalam dunia pendidikan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam KTSP peserta didik dituntut untuk mencari tahu dan berbuat sesuatu yang berorientasi kepada pemahaman tentang materi yang diajarkan serta lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Kondisi-kondisi riil yang ditemukan di SMPS Adhyaksa 2 Kupang bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas semuanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat. Kenyataan di SMPS Adhyaksa 2 Kupang, peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang

berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Dampaknya pada hasil belajar peserta didik tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang telah ditetapkan dari sekolah.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek. Oleh karena itu, untuk memperlancar kebutuhan akan pentingnya pendidikan, maka dibutuhkan tenaga guru yang profesional dalam berbagai kompetensi untuk mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori (Trianto, 2007: 1), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran.

Kepribadian seorang guru semestinya ditunjang kemampuan akademik, pendidikannya, serta penerapan proses pembelajaran dan penggunaan media pendidikan yang tepat. Dalam keseluruhan upaya

pendidikan, proses belajar merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik demi kepentingan masa depan. Keberhasilan seorang peserta didik tergantung pada situasi kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan yang ada adalah adanya ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran fisika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari peserta didik kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah lain yang ditemukan di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain, terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat bahwa peserta didik tidak mau bertanya apabila tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru, evaluasi pembelajaran di sekolah ini belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja sedangkan KTSP menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor,

dan selama proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik tertentu saja.

Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik adalah pendekatan ketrampilan proses. Pendekatan ketrampilan proses adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teori-teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, serta dapat membangun sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Dengan menggunakan keterampilan proses akhirnya akan terjadi interaksi antara konsep, prinsip, dan teori yang telah ditemukan atau dikembangkan dengan pengembangan keterampilan proses itu sendiri. Sehingga timbul sikap dan nilai yang diperlukan dalam penemuan ilmu pengetahuan. Nilai ini meliputi: teliti, kreatif, tekun,

tanggung rasa, bertanggung jawab, kritis, objektif, rajin, jujur, terbuka, dan berdisiplin.

SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang merupakan sekolah yang memiliki Standar Ketuntasan Minimum (SKM) untuk mata pelajaran Fisika yaitu 65 dan berdasarkan Depdikbud bahwa acuan ketuntasan yang digunakan bagi SMP dan SMA adalah 75. Dalam KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga kriteria ketuntasan hasil belajar bisa ditinjau baik berdasarkan Depdikbud maupun KKM di sekolah tersebut. Untuk mencapai ketuntasan itu bukan suatu hal yang mudah, untuk itu guru harus bijaksana dalam menemukan cara yang terbaik dalam mengelola pembelajaran sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama tentang materi yang diajarkan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi pokok Pesawat Sederhana yang merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada materi pokok ini, peserta didik akan mempelajari konsep pesawat sederhana yang dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen yang

berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari. Dimana, pada pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses, pembelajaran di kelas bukanlah suatu proses belajar menghafal, tetapi melalui pengalaman pembelajaran yang dilalui peserta didik, mereka dapat memahami hakikat dan makna materi pembelajaran yang dialaminya secara langsung. Kelas dalam pembelajaran merupakan tempat untuk melakukan proses menguji suatu data dan memperoleh informasi dari materi pembelajaran yang dialami peserta didik. Untuk itu, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan menentukan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tapi pada peserta didik serta membangkitkan semangat belajar peserta didik, menciptakan suasana yang dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik merasa senang, tertarik, memiliki rasa ingin tahu dan yakin akan kemampuan dirinya sehingga proses pembelajaran yang sebelumnya hanya berpusat pada guru tidak lagi terjadi, melainkan peserta didik juga mengambil bagian dalam proses tersebut untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPS DIAKUI ADHYAKSA 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2013 / 2014.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hasil penerapan pendekatan ketrampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014?”

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014?

2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pada materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan ketrampilan proses peserta didik kelas VIII semester ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat melibatkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran menumbuhkembangkan ketrampilan proses peserta didik.
 - b. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam menemukan konsep-konsep sains fisika, merangsang mereka aktif, kreatif, serta menumbuhkan sikap positif mereka terhadap bidang studi fisika yang terkesan sulit.
 - c. Menumbuhkan kerjasama dan komunikasi peserta didik dengan peserta didik dalam kelompoknya
 - d. Melatih keterampilan peserta didik dalam proses kegiatan laboratorium.
 - e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk memecahkan permasalahan.
 - b. Dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses.

- c. Guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
3. Bagi sekolah

Penelitian ini akan menjadi sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik, diharapkan hasil belajar peserta didik dan prestasi sekolah dapat meningkat.
4. Bagi Peneliti
 - a. Mendapat pengalaman penerapan pendekatan ketrampilan proses yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
5. Bagi LPTK Unwira

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa mendatang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Pembatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPS DIAKUI ADHYAKSA 2 Kupang dan guru (peneliti).
- b. Perlakuan kurang dari satu semester yakni pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 materi pokok pesawat sederhana.
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan keterampilan proses.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah :

- a. Dalam proses pembelajaran siswa sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Penelitian berlaku objektif dalam memberikan penelitian.
- c. Pengamatan bersifat objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai objek peneliti dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasil sungguh-sungguh.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.
4. Proses merupakan konsep besar yang dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seseorang bila akan melakukan penelitian
5. Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan -kemampuan mental, fisik,dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

6. Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah.
7. Pesawat sederhana adalah semua peralatan yang memudahkan manusia untuk bekerja atau melakukan usaha.